

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ALIH FUNGSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN JAGUNG
DI DESA AIR SATAN KABUPATEN MUSIRAWAS
SUMATERA SELATAN**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE CONVERSION OF
RICE LAND INTO CORN LAND IN AIR SATAN VILLAGE
MUSIRAWAS REGENCY SOUTH SUMATRA***



**Brian Akbari
05011382126171**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

BRIAN AKBARI. Analysis of Factors Affecting the Conversion Of Rice Land into Corn Land in Air Satan Village Musi Rawas Regency South Sumatra (Supervised by **ANDY MULYANA**).

In recent years, Air Satan Village has experienced a significant increase in the conversion of rice fields. Many farmers are switching from growing rice to other commodities such as fish ponds, corn, cassava and horticulture. The largest shift occurred from rice fields to corn fields for animal feed, which was influenced by decreasing rice productivity, limited irrigation water, and pest attacks. This condition causes rice farmers' income to decrease, so they choose commodities that are considered more profitable. This research aims to: (1) describe the process of land conversion from rice to corn, (2) analyze the factors that influence land conversion, and (3) compare the income of rice and corn farmers in Air Satan Village, Muara Beliti District, Regency Musi Rawas, South Sumatra. The research was conducted using a survey with 40 respondents selected using disproportionate stratified random sampling. The results of the first objective of the descriptive analysis show that the main reason farmers convert land is due to practical, pest attack and irrigation water availability factor. The results of the second objective of the binary logistic regression identified farming income, family responsibilities, and irrigation constraints as significant factors in the decision to transfer functions. Meanwhile, farmer age, land area, farming experience and non-agricultural income do not have a significant effect. The results of the third objective of the Independent Sample T-Test show that the average income of rice farmers is higher than that of corn farmers. The average income of rice farmers is IDR 28,705,792 per hectare per year, while the average income of corn farmers is IDR 20,471,522 per hectare per year. The difference in income between rice farmers and corn farmers is IDR 8,234,270 per hectare per year.

Keywords: corn, income, irrigation, land conversion, rice

RINGKASAN

BRIAN AKBARI. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi menjadi Lahan Jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA**).

Beberapa tahun terakhir, Desa Air Satan mengalami peningkatan signifikan dalam alih fungsi lahan sawah. Banyak petani beralih dari menanam padi ke komoditas lain seperti kolam ikan, jagung, ubi kayu, dan hortikultura. Peralihan terbesar terjadi dari sawah padi ke lahan jagung untuk pakan ternak, yang dipengaruhi oleh menurunnya produktivitas padi, keterbatasan air irigasi, dan serangan hama. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani padi menurun, sehingga mereka memilih komoditas yang dianggap lebih menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses alih fungsi lahan padi menjadi jagung, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan, dan (3) membandingkan pendapatan petani padi dan jagung di Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan menggunakan survei dengan 40 responden yang dipilih secara *disproportionate stratified random sampling*. Hasil tujuan pertama analisis deskriptif menunjukkan alasan utama petani mengalihfungsikan lahan karena faktor praktis serangan hama, dan faktor ketersediaan air irigasi. Hasil tujuan kedua regresi logistik biner mengidentifikasi pendapatan usahatani, tanggungan keluarga, dan kendala irigasi sebagai faktor signifikan dalam keputusan alih fungsi. Sementara itu, usia petani, luas lahan, pengalaman bertani dan pendapatan non-pertanian tidak berpengaruh signifikan. Hasil tujuan ketiga Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi lebih tinggi dibandingkan petani jagung. rata-rata pendapatan petani padi adalah Rp28.705.792 per hektar per tahun, sedangkan pendapatan petani jagung rata-rata sebesar Rp20.471.522 per hektar per tahun. Selisih pendapatan antara petani padi dan petani jagung adalah Rp8.234.270 per hektar per tahun.

Kata kunci: alih fungsi lahan, irigasi, jagung, padi, pendapatan

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ALIH FUNGSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN JAGUNG
DI DESA AIR SATAN KABUPATEN MUSI RAWAS
SUMATERA SELATAN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Brian Akbari
05011382126171**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ALIH FUNGSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN JAGUNG
DI DESA AIR SATAN KABUPATEN MUSI RAWAS
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Brian Akbari
05011382126171

Indralaya, Januari 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Jagung di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan” oleh Brian Akbari telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 06 Januari 2025 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Thirtawati, S.P., M.S.
NIP. 198005122003122001 | Ketua |  |
| 2. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Yunita, S.P., M. Si.
NIP. 197106242000032001 | Penguji |  |
| 4. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003 | Pembimbing |  |

Indralaya, Januari 2025

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brian Akbari

NIM : 05011382126171

Judul : Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi
menjadi Lahan Jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas
Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2025



Brian Akbari

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 22 April 2003 dengan nama Brian Akbari. Lahir di Desa Rengas Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak Karnadi dan Ibu Iprohati. Penulis menempuh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 02 Payaraman pada tahun 2009 hingga tahun 2015 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 3 Ogan Ilir pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Payaraman pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Melanjutkan pada jenjang sarjana atau strata 1 di salah satu universitas ternama di Indonesia yaitu Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program studi Agribisnis pada tahun 2021 hingga sekarang. Selama menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya, penulis aktif mengikuti organisasi kedaerahan menjadi kepala departemen komunikasi dan informasi di Ikatan Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya Kecamatan Payaraman pada periode 2022 - 2024, di tingkat jurusan penulis menjadi staf Komunikasi dan informasi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (HIMASEPERTA) pada 2022-2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini guna memenuhi syarat untuk melaksanakan penelitian tepat waktu yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi menjadi Lahan Jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta dan juga saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsri.
5. Ibu Dini Damayanthi, S.P., M.Sc. selaku dosen penelaah pada seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Tim penguji sidang skripsi penulis: Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc., ibu Dr. Yunita, S.P.,M.Si.,ibu Thirtawati, S.P.,M.Si. dan ibu Henny Malini, S.P.,M.Si. yang telah memberikan saran, arahan dan masukan daam penyempurnaan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen beserta jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu selama masa perkuliahan.
8. Bestnineaaa, yang telah memberikan makna pertemanan dimasa-masa perkuliahan (Andino, Derga Gulba, Fariz Dwiki Mahendra, Ghery Razuhri, , Mahesa Aditya, Muhammad Iqbal, M. Salman Hanif dan Riski).

9. Teman-teman dari Desa yang telah memberikan dukungan dan selalu merangkul dalam keadaan apapun (Anugerah, Audi, Agok, Doni, Edo dan Ricky).
10. Teman – teman Agribisnis B Indralaya 21 yang telah memberi kehangatan serta memori berkesan pada masa kuliah.
11. Kepala Desa, staf, penyuluh pertanian, kepala kelompok tani Desa Air Satan dan badan penyuluh pertanian Kecamatan Muara Beliti yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan mendukung untuk penelitian.
12. Keluarga Ghery yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal dan lainnya selama kegiatan penelitian di Desa Air Satan.
13. Teman-teman bimbingan akademik terimakasih atas kebersamaan dalam penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2025

Brian Akbari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Padi.....	8
2.1.2. Jagung	8
2.1.3. Lahan.....	9
2.1.4. Alih Fungsi Lahan.....	10
2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi	11
2.1.6. Biaya Produksi Padi dan Jagung	13
2.1.7. Penerimaan dan pendapatan Usahatani Padi dan Jagung.....	13
2.1.8. Biaya Pembagian Pendapatan	14
2.2. Model Pendekatan.....	15
2.3. Hipotesis.....	15
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27

	Halaman
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	27
4.1.2. Jumlah Penduduk	27
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk	28
4.1.4. Kondisi Geografis dan Iklim	28
4.1.5. Sarana Pendidikan	29
4.1.6. Sarana Kesehatan dan Olahraga	29
4.1.7. Sarana Keagamaan	30
4.2. Karakteristik Petani	30
4.2.1. Umur Petani	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan	31
4.2.3. Jumlah Tanggungan	32
4.2.4. Pengalaman Usahatani	33
4.2.5. Luas Lahan	34
4.2.6. Status Kepemilikan Lahan	34
4.3. Proses Terjadinya Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Jagung	35
4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Jagung	40
4.5. Analisis Usahatani Padi.....	46
4.5.1. Produktivitas Usahatani Padi	46
4.5.2. Biaya Tetap Usahatani Padi	46
4.5.3. Biaya Variabel Usahatani Padi	47
4.5.4. Total Biaya Produksi Usahatani Padi.....	48
4.5.5. Penerimaan Usahatani Padi.....	49
4.5.6. Pendapatan Usahatani Padi	50
4.5.7. Biaya Pembagian Pendapatan	50
4.5.8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi.....	51
4.6. Analisis Usahatani Jagung	52
4.6.1 Produktivitas Usahatani Jagung	52
4.6.2. Biaya Tetap Usahatani Jagung	53
4.6.3. Biaya Variabel Usahatani Jagung	53
4.6.4. Total Biaya Produksi Usahatani Jagung	55
4.6.5. Penerimaan Usahatani Jagung.....	55

	Halaman
4.6.6. Pendapatan Usahatani Jagung	56
4.7. Perbandingan Usahatani Padi dan Jagung.....	56
4.7.1 Penerimaan Usahatani Padi dan Jagung.....	56
4.7.2 Pendapatan Petani Padi dan Jagung	57
4.7.3 <i>Independent Sample T-Test</i>	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.1. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen (Ha) Padi di Provinsi Sumatera Selatan	3
Tabel 1.2. Luas Panen (Ha) Jagung di Provinsi Sumatera Selatan	4
Tabel 3.1. Metode Penarikan Contoh.....	21
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Air Satan.....	27
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Air Satan.....	28
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan Desa Air Satan Desa Air Satan	29
Tabel 4.4. Sarana Kesehatan dan Olahraga Desa Air Satan	30
Tabel 4.5. Sarana Keagamaan Desa Air Satan.....	30
Tabel 4.6. Tingkat Umur Petani Desa Air Satan.....	31
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Desa Air Satan	31
Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Desa Air Satan	32
Tabel 4.9. Pengalaman Berusahatani	33
Tabel 4.10. Luas Lahan Petani Desa Air Satan.....	34
Tabel 4.11. Status Kepemilikan Lahan	35
Tabel 4.12. Alasan Utama Alih Fungsi Lahan Padi menjadi Jagung	37
Tabel 4.13. Hasil Uji Hosmer-Lemeshow	41
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Binary Logic.....	42
Tabel 4.16. Rata-Rata Produksi Padi (Beras) Petani Desa Air Satan	46
Tabel 4.17. Biaya Tetap Usahatani Padi	47
Tabel 4.18. Biaya Variabel Usahatani Padi	48
Tabel 4.19. Total Biaya Produksi Usahatani Padi.....	49
Tabel 4.20. Penerimaan Usahatani Padi.....	49
Tabel 4.21. Pendapatan Usahatani Padi	50
Tabel 4.22. Biaya Pembagaian Pendapatan	51
Tabel 4.23. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi	51
Tabel 4.24. Rata-Rata Produksi Jagung Petani Desa Air Satan.....	52
Tabel 4.25. Biaya Tetap Usahatani Jagung.....	53
Tabel 4.26. Biaya Variabel Usahatani Jagung	54
Tabel 4.27. Biaya Total Produksi Usahatani Jagung	55

	Halaman
Tabel 4.28. Penerimaan Usahatani Jagung	55
Tabel 4.29. Pendapatan Usahatani Jagung	56
Tabel 4.30. Penerimaan Usahatani Padi dan Jagung.....	57
Tabel 4.31. Pendapatan Usahatani Padi dan Jagung	57
Tabel 4.32. Hasil Uji <i>Independent Sampel T-test</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Model Pendekatan.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Rawas	67
Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi	68
Lampiran 3. Karakteristik Petani Jagung	69
Lampiran 4. Produksi Usahatani Padi	70
Lampiran 5. Produksi Usahatani Padi Per Hektar	71
Lampiran 6. Produksi Usahatani Jagung	72
Lampiran 7. Produksi Usahatani Jagung Per Hektar	73
Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Padi Per Hektar	74
Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Padi Per Hektar	75
Lampiran 10. Biaya Pembagian Pendapatan Usahatani Padi Per Hektar	76
Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Jagung Per Hektar	77
Lampiran 12. Biaya Tetap Usahatani Jagung per Hektar	78
Lampiran 13. Penerimaan Petani Padi 2024 Per Hektar	79
Lampiran 14. Penerimaan Petani Jagung 2024 Per Hektar	80
Lampiran 15. Pendapatan Petani Padi 2024 Per Hektar	81
Lampiran 16. Pendapatan Petani Jagung 2024 Per Hektar	82
Lampiran 17. Hasil Analisis <i>Binary Logic</i>	83
Lampiran 18. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	84
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki target strategis untuk mencapai swasembada pangan, yaitu kondisi di mana kebutuhan pangan nasional dapat dipenuhi secara mandiri tanpa bergantung pada impor. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar untuk mewujudkan hal tersebut melalui optimalisasi penggunaan lahan pertanian, penerapan teknologi modern, dan pengembangan diversifikasi pangan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung tujuan ini adalah melalui program *Food Estate* yang bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian dengan pemanfaatan lahan secara maksimal, penguatan infrastruktur seperti irigasi, dan penerapan inovasi teknologi. Program ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan mendorong Indonesia menuju swasembada pangan (Budiman dan Santu, 2024).

Namun, di sisi lain Indonesia menghadapi tantangan serius berupa alih fungsi lahan persawahan, di mana lahan yang sebelumnya ditanami padi dialihkan menjadi lahan untuk komoditas lain seperti jagung, hortikultura, dan tanaman perkebunan. Kondisi ini berdampak negatif terhadap ketahanan pangan, terutama karena padi merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia. Alih fungsi lahan ini sering kali dipicu oleh masalah seperti buruknya sistem irigasi, serangan hama, dan penurunan kesuburan tanah, yang membuat budidaya padi menjadi kurang menguntungkan bagi petani. Akibatnya banyak petani memilih untuk beralih ke komoditas lain yang dianggap lebih tahan terhadap kendala tersebut. Tantangan ini perlu menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program *Food Estate* agar upaya peningkatan produktivitas pertanian tidak hanya terfokus pada komoditas baru, tetapi juga pada perlindungan dan pemanfaatan lahan padi sebagai bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Daulay *et al.*, 2016).

Lahan pertanian khususnya sawah merupakan jenis lahan yang paling banyak dialihfungsikan di Indonesia. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh petani dari mengelola sawah cenderung lebih kecil dibandingkan

dengan hasil yang bisa didapatkan dari kegiatan lain yang dianggap lebih menguntungkan seperti membangun perumahan, membuka usaha, atau menanam komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi seperti jagung, hortikultura, atau tanaman perkebunan. Faktor-faktor seperti rendahnya harga jual beras, biaya produksi yang tinggi, dan ketergantungan pada faktor alam yang tidak selalu dapat diprediksi, menjadikan usaha pertanian padi kurang menguntungkan. Selain itu keterbatasan akses petani terhadap teknologi pertanian yang lebih efisien, serta sistem irigasi yang sering kali tidak memadai, semakin memperburuk kondisi ini. Akibatnya banyak petani merasa lebih menguntungkan untuk mengalihkan lahan sawah mereka menjadi lahan non-pertanian atau untuk menanam komoditas lain yang dianggap lebih menjanjikan secara finansial, seperti tanaman perkebunan atau komoditas hortikultura yang memiliki permintaan pasar yang lebih tinggi dan harga jual yang lebih stabil (Prasada dan Rosa, 2018).

Kasus Alih fungsi lahan pertanian padi terjadi di Desa Muktijaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, petani mengalih fungsikan lahan padi menjadi lahan kelapa sawit, Faktor-faktor ekonomi, seperti pendapatan yang lebih tinggi dari kelapa sawit dibandingkan padi, menjadi pendorong utama keputusan petani untuk mengubah fungsi lahan. Namun, hal ini juga berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pangan di tingkat lokal dan nasional (Yunita *et al.*, 2024).

Kasus tersebut juga terjadi diberbagai wilayah Sumatera Selatan, dimana sebagian besar wilayahnya didominasi oleh sektor pertanian pangan, seperti padi, serta sektor perkebunan, seperti karet dan sawit. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan luas lahan panen tanaman pangan, yaitu padi. Masyarakat setempat lebih memilih mengalihfungsikan lahan pertanian padi mereka menjadi lahan pertanian komoditas lain yang lebih dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi. Perubahan ini menimbulkan kekhawatiran serius terhadap ketahanan pangan daerah, terutama karena semakin berkurangnya lahan yang dialokasikan untuk produksi pangan pokok seperti padi. Penurunan luas lahan tersebut dapat berdampak langsung pada penurunan produksi pangan, yang berpotensi meningkatkan kerawanan pangan di masyarakat lokal. Data luas panen padi di Sumatera Selatan periode 2021-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen (Ha) Padi di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)		
	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	496.241,65	513.378,20	504.143,00
Ogan Komering Ulu	2.739,20	2.995,52	2.946,00
Ogan Komering Ilir	85.002,59	98.450,44	90.098,00
Muara Enim	11.767,93	12.198,51	11.528,00
Lahat	13.708,57	14.355,48	13.410,00
Musi Rawas	20.352,72	17.987,67	18.686,00
Musi Banyuasin	31.472,23	29.601,57	26.671,00
Banyuasin	184.834,91	177.999,40	177.667,00
Ogan Komering Ulu Selatan	7.697,50	7.013,50	7.899,00
Ogan Komering Ulu Timur	95.809,26	108.075,30	106.700,00
Ogan Ilir	18.403,69	21.150,62	21.654,00
Empat Lawang	10.705,60	8.672,60	10.416,00
Pali	3.900,26	5.334,75	5.801,00
Musi Rawas Utara	2.925,95	2.943,14	2.687,00
Palembang	2.475,24	2.371,64	3.098,00
Prabumulih	36,86	35,82	36,00
Pagar Alam	2.705,03	2.966,59	3.582,00
Lubuk Linggau	1.704,11	1.225,67	1.265,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa luas panen padi di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, luas panen mencapai 496.241,65 hektar dan meningkat menjadi 513.378,20 hektar pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, luas panen menurun kembali menjadi 504.143,00 hektar. Penurunan ini terjadi karena sebagian besar kabupaten di Sumatera Selatan, termasuk Kabupaten Musi Rawas, mengalami penurunan luas panen padi. Kabupaten Musi Rawas yang pada tahun 2021 merupakan kabupaten ke 5 yang luas panen padinya terbanyak di Sumatera selatan, pada 2022-2023 turun menjadi kabupaten ke 6 di Sumatera Selatan.

Penurunan luas lahan panen padi di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2022 diikuti dengan kenaikan luas panen jagung yang signifikan pada tahun yang sama. Perubahan ini mencerminkan pergeseran pola pertanian di daerah tersebut, di mana banyak petani yang sebelumnya mengelola lahan padi beralih untuk menanam jagung sebagai alternatif yang lebih menguntungkan. Faktor-faktor

seperti perubahan iklim, penurunan kesuburan tanah, serta ketidakmampuan sistem irigasi untuk mendukung pertumbuhan padi secara optimal, mendorong petani untuk memilih jagung sebagai komoditas yang lebih tahan terhadap kendala-kendala tersebut.

Tabel 1.2. Luas Penen (Ha) Jagung di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Luas Panen Jagung (Hektar)		
	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	138.879	137.249	148.677
Ogan Komering Ulu	9.995	10.307	7.934
Ogan Komering Ilir	1.484	1.400	584
Muara Enim	1.171	2.224	1.163
Lahat	771	818	692
Musi Rawas	4.257	10.966	8.992
Musi Banyuasin	7.799	6.048	7.362
Banyuasin	20.691	28.380	30.881
Ogan Komering Ulu Selatan	55.279	51.076	57.217
Ogan Komering Ulu Timur	32.739	17.241	28.587
Ogan Ilir	392	347	94
Empat Lawang	2.673	4.596	3.842
Pali	508	1.883	704
Musi Rawas Utara	585	635	235
Palembang	15	54	4
Prabumulih	33	24	26
Pagar Alam	110	686	188
Lubuk Linggau	378	564	172

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2. Dapat diketahui bahwa luas panen jagung di Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021, luas panen jagung tercatat sebesar 4.254 hektar, namun angka ini melonjak drastis menjadi 10.966 hektar pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh tren alih fungsi lahan yang semakin marak, di mana banyak petani mengalihkan lahan sawah yang sebelumnya ditanami padi menjadi lahan untuk budidaya jagung.

Musi Rawas merupakan daerah yang memiliki karakteristik lahan yang beragam, terdiri dari lahan basah dan lahan kering. Pada lahan basah, komoditas

unggulan utama adalah padi sawah, yang menjadi andalan sebagai sumber pangan pokok bagi masyarakat. Sementara itu, lahan kering didominasi oleh komoditas pertanian yang lebih beragam, meliputi padi ladang, ubi jalar, ketela pohon, jagung, kacang hijau, dan kedelai (Amin *et al.*, 2021).

Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 14 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Muara Beliti. Di kecamatan ini, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Mereka mengelola sawah irigasi, yang merupakan jenis lahan pertanian yang mendapatkan air dari saluran irigasi. Komoditas utama yang ditanam oleh petani di sini adalah padi, yang menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga.

Kecamatan Muara Beliti terdiri dari 1 Kelurahan dan 14 Desa, salah satunya adalah Desa Air Satan. Desa ini dikenal sebagai daerah pertanian, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Di Desa Air Satan memiliki 14 kelompok tani yang aktif mengelola berbagai jenis tanaman. Meskipun ada banyak komoditas yang dikembangkan, padi tetap menjadi tanaman utama yang dihasilkan oleh para petani. Padi ini ditanam di sawah dengan sistem irigasi, yang membantu para petani mendapatkan air yang cukup untuk mengairi lahan mereka.

Beberapa tahun terakhir Desa Air Satan, telah terjadi peningkatan signifikan dalam alih fungsi lahan sawah di desa tersebut. Banyak petani yang sebelumnya menanam padi kini memilih untuk mengalihfungsikan lahan mereka menjadi kolam ikan, jagung, ubi kayu, atau untuk menanam tanaman hortikultura. Dari berbagai jenis alih fungsi yang terjadi, peralihan dari sawah padi menjadi lahan jagung untuk pakan ternak merupakan yang paling banyak kasusnya. Dari 2020 sampai 2024 sudah 21,38% petani padi mengalihfungsikan lahan padinya ke lahan jagung. Perubahan komoditi itu dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti, ketersediaan air sawah yang terbatas dan karena susahnyanya perawatan padi, yang tentunya dari hal tersebut membuat pendapatan petani padi di Air Satan mengalami penurunan produktivitas. Itulah yang membuat banyak petani padi yang ada di Desa Air Satan mengalih fungsikan lahannya ke komoditas lain yang menurut mereka lebih menguntungkan (Penyuluh Desa Air Satan, 2024).

Desa Air Satan juga menjadi salah satu lokasi yang akan melaksanakan program *Food Estate*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas

pertanian dan mendukung ketahanan pangan nasional melalui optimalisasi penggunaan lahan, penerapan teknologi modern, dan peningkatan infrastruktur pendukung seperti irigasi dan jalan tani. Namun pelaksanaan program ini dihadapkan pada permasalahan alih fungsi lahan, di mana sebagian lahan sawah yang seharusnya difokuskan untuk produksi padi telah dialihkan untuk komoditas lain, seperti jagung.

Meskipun padi dan jagung sama-sama merupakan sumber pangan, alih fungsi lahan dari padi menjadi jagung tetap menjadi masalah serius bagi ketersediaan pangan. Hal ini disebabkan oleh padi, yang diolah menjadi beras, merupakan makanan pokok utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Penurunan produksi padi akibat berkurangnya lahan sawah dapat mengancam ketahanan pangan nasional, terutama di wilayah yang sangat bergantung pada beras sebagai sumber utama karbohidrat. Sementara itu, jagung, meskipun penting, belum mampu menggantikan peran beras sebagai makanan pokok di tingkat nasional (Habibah, *et al.*, 2024).

Penelitian tentang alih fungsi lahan padi telah banyak dilakukan dengan sebagian besar penelitian berfokus pada faktor ekonomi, seperti pendapatan yang dianggap sebagai penyebab utama terjadinya alih fungsi lahan padi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat kasus alih fungsi lahan padi menjadi lahan jagung. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi alih fungsi lahan yang terjadi di lokasi penelitian, salah satunya adalah infrastruktur irigasi. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti sistem irigasi yang buruk, dapat mengganggu produktivitas padi karena tanaman padi sangat bergantung pada ketersediaan air yang cukup dan teratur. Ketika sistem irigasi tidak mampu memenuhi kebutuhan air bagi tanaman padi, produktivitas menjadi rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh petani pun menurun. Hal ini mendorong petani untuk beralih ke komoditas lain, seperti jagung, yang cenderung lebih toleran terhadap kondisi minim air dan memberikan hasil yang lebih stabil meskipun dengan infrastruktur irigasi yang terbatas.

Oleh beberapa hal tersebutlah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Jagung di Desa Air Satan” sehingga nantinya akan diketahui faktor apa

saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi menjadi jagung sehingga dan alih fungsi lahan bisa dikendalikan dengan mengatasi faktor penyebabnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan petani padi dan jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani padi dan jagung di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan .

Berdasarkan uraian tujuan diatas maka dapat diperoleh kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang alih fungsi lahan dan ketahanan pangan.
2. Memberikan informasi bagi pemangku kebijakan untuk merumuskan kebijakan pengelolaan lahan yang efektif. Membantu petani memahami dampak jangka panjang dari alih fungsi lahan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lahan pertanian untuk ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan di Desa Air satan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S., Saleh, Y., dan Murtisari, A. 2019. Analisis Biaya dan Pendapatan UsahaTani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3): 151-155.
- Abidin, Z., Larekeng, F. J., dan Dalanggo, I. 2024. Sudut Pandang Akdemisi Pertanian Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Kota Gorontalo. *Mahatani: Jurnal Agribisnis* 7(1): 144-153.
- Afwan, M. 2021. Pengaruh pengelolaan jaringan irigasi terhadap produktivitas kawasan pertanian dan perikanan di Desa Koto Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi*, 4(1): 693-702.
- Alfayulanda P, Murni D. 2024. Penerapan Analisis Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Berbelanja Online Di Tiktok. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Statistika*. 5(1): 9-15
- Al Izzati, K., Efendi, M. H., dan Purwati, N. 2024. Analisis Karakteristik Morfologi Famili Poaceae (Gramineae) di Kawasan Lembuak Kebon, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat: *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1) : 20-31.
- Amin, Z., Andry, A., dan Humaidi, E. 2021. Pemetaan sektor agribisnis pangan unggulan di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1): 1-8.
- Anggraeni, D. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1): 89-95.
- Appelt, J. L., Garcia Rojas, D. C., Verburg, P. H., dan van Vliet, J. 2022. Socioeconomic Outcomes Of Agricultural Land Use Change In Southeast Asia. *Jurnal Agriculture*, 51(5): 1094-1109.
- Arvianti, E. Y., dan Abin, S. 2018. Karakteristik Petani Muda Agribisnis dan Faktor-faktor yang Mepengaruhi Alih Fungsi Lahan di Malang. *Agriekonomika*, 7(1): 10-18.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2024. *Data Luas Panen Jagung di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2024. *Data Luas Panen Padi di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: BPS.

- Baru Harahap, S. E., AK, M., Kom, T. S., dan SI, M. 2020. *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.
- Datau, E. F., Saleh, Y., dan Murtisari, A. 2017. Analisis ekonomi rumah tangga petani jagung di desa tolotio kecamatan tibawa kabupaten gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1): 1-9.
- Daulay, A. R., Putri, E. I. K., Barus, B., dan Noorachmat, B. P. 2016. Analisis faktor penyebab alih fungsi lahan sawah menjadi sawit di kabupaten tanjung jabung timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1): 1-15.
- Euis Dasipah, M. P., dan Nataliningsih, I. H. 2024. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, L., Putri, A., Khuzaeri, A. P., Shidqi, F., Winata, W. A., dan Desmawan, D. 2024. Beras Sebagai Makanan Pokok: Faktor Penyebab Ketergantungan Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3): 110-114.
- Hosmer, D. W., dan Lemeshow, S. 2000. *Applied Logistic Regression*. John Wiley dan Sons, Inc.
- Herdhiansyah, D. 2023. *Analisis Penawaran Komoditas Jagung Nasional*. Penerbit NEM.
- Ikhsan, Z., Hidrayani, H., Yaherwandi, Y., dan Hamid, H. 2020. Keanekaragaman dan dominansi gulma pada ekosistem padi di lahan pasang surut kabupaten Indragiri Hilir. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(2): 117-123.
- Islam, Md Monirul, et al 2020. Factors determining conversion of agricultural land use in Bangladesh: farmers' perceptions and perspectives of climate change. *GeoJournal* 85: 343-362.
- Murdy, S., dan Nainggolan, S. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03): 206-214.
- Nasrudin, M. R. 2019. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap Alih fungsi lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung

- Nguyen, H. H., Dargusch, P., Moss, P., dan Aziz, A. A. 2017. Land-use change and socio-ecological drivers of wetland conversion in Ha Tien Plain, Mekong Delta, Vietnam. *Land Use Policy*, 64: 101-113.
- Pasaribu, E. M. W., dan Hasanuh, N. 2021. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bernasrudinsih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 4(2): 731-740.
- Peniarti, P., Rosyani, R., dan Elwamendri, E. 2019. Hubungan Faktor-faktor Alih Fungsi Lahan Padi Sawah dan Perbedaan Tingkat Penerimaan Usahatani Petani Di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 21(1): 11-11.
- Prasada, I. M. Y., dan Rosa, T. A. 2018. Dampak alih fungsi lahan sawah terhadap ketahanan pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3): 210.
- Puspitasari, M. S. 2021. Analisis Pendapatan Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Sumberejo Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribis: 14*(1).
- Putri, Z. R. 2016. Analisis penyebab alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*: 10(1).
- Rahmawati, A., Rahma, E., dan Djahratun, S. 2022. Sistem Operasional Syariah (Bagi Hasil/Profit Sharing). Al-Mizan: *Jurnal Ekonomi Syariah*: 5(1).
- Saleh, S., Ahmad, A., dan Alam, N. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih fungsi lahan Sawah ke Perkebunan Jagung (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Desa Polongaan Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(1): 93-99.
- Septiadi, D., dan Nursan, M. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2): 93-100.
- Sitorus, A., dan Menge, D. 2021. Mengkaji Peluang Jagung Hibrida Nasa-29 Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering Kabupaten Kupang. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 9(21): 125-133.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 82.
- Tando, E. 2019. Upaya efisiensi dan peningkatan ketersediaan nitrogen dalam tanah serta serapan nitrogen pada tanaman padi sawah. *Buana Sains*, 18(2): 171-180.

Yunita, Silvian, T., dan Hekmahtiar, Y. 2024. Alih Fungsi Lahan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan serta Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Muktijaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pangan*, 33(2):127-136.